

PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM AKUN INSTAGRAM KOMEDIAN INDONESIA

Muntahana Risva Hamida, Ani Diana, Rohmah Tussolekha, Sholikhin
Universitas Muhammadiyah Pringsewu
anidiana@umpri.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan bahasa gaul saat ini sangat populer pemakaiannya dalam komunikasi Masyarakat, terutama melalui media sosial. Media sosial banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena berbagai konten kreatif dapat diunggah di dalamnya sehingga dapat dinikmati oleh khalayak ramai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahasa gaul dalam sosial media Instagram komedian Indonesia @raditya_dika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil dokumentasi, baca/simak, dan catat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 712 komentar dan sampel 269 komentar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ragam bahasa gaul bentuk pemendekan terdapat 54, ragam bahasa gaul bentuk singkatan 91, ragam bahasa gaul bentuk akronim 40, ragam bahasa gaul inversi 4, dan ragam bahasa gaul kreatif 86. Ragam bahasa gaul yang paling banyak ditemukan adalah ragam bahasa gaul bentuk singkatan dan yang paling sedikit ditemukan adalah ragam bahasa gaul bentuk inversi.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Media Sosial Instagram, Komedian Indonesia

ABSTRACT

The use of slang is currently very popular in public communication. In its use, slang is very diverse and adapts to the community. Currently, the use of slang in society is growing rapidly. Social media is now in great demand among the public, especially Instagram social media. This research aims to find out slang on the Instagram social media of Indonesian comedian @raditya_dika. This research explains the use of slang on the Instagram social media of Indonesian comedians with the account @raditya_dika. This study used descriptive qualitative method.

This research data was obtained from documentation, reading/listening and taking notes. The population in this study amounted to 712 comments and a sample of 269 comments. The results of the research show that the use of 54 shortened forms of slang, 91 abbreviated forms of slang, 40 acronym forms of slang, 4 inversion slang, and 86 creative slang. The most frequently found variety of slang is slang. abbreviated form and the least common is the inverted form of slang.

Keywords: Indonesian Comedians, Instagram Social Media, Slang

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan seluruh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rachman, dkk. dalam Ridlo, Satriyadi, Nasution & Arandri, 2021). Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dipakai sehari-hari dan sekaligus sebagai bahasa resmi negara. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar bisa menggunakannya dengan baik dan benar (Suminar dalam Febrianti, 2021). Bahasa dapat diartikan sebagai sebuah simbol atau lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu. Masyarakat berkomunikasi satu sama lain dan bersosialisasi menggunakan bahasa, sehingga peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama pada saat ini yang perkembangan teknologi dan informasi semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman mengikuti arus globalisasi.

Globalisasi dan perkembangan zaman yang sangat pesat telah mempengaruhi media komunikasi masyarakat, dari yang tadinya sederhana dilakukan secara manual atau *face to face*, kini berubah melalui media sosial seperti mesengger, facebook, whatsApp, twitter, telegram, instagram, dan tiktok. Hal ini tentunya mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, dari bahasa baku menjadi bahasa yang tidak baku atau lebih dikenal dengan bahasa gaul.

Bahasa gaul adalah pemakaian bahasa tidak resmi yang dipengaruhi oleh situasi tidak resmi (Ramadhani & Syaputra, 2022). Pemakaian bahasa ini sangat tergantung pada keakraban para pelaku. Pengguna bahasa gaul ini kebanyakan berasal dari generasi Z (Rachman, dkk. dalam Ridlo, Satriyadi, Nasution & Arandri, 2021). Namun, penggunaan

bahasa gaul di dunia maya, misalnya mesengger, facebook, whatsApp, twitter, telegram, instagram, tiktok, dan lain-lain memberi banyak perubahan struktur bahasa Indonesia yang oleh beberapa pihak disinyalir dapat merusak atau mengubah bahasa itu sendiri. Terlebih lagi dengan dominasi pengguna media sosial instagram yang banyak menggunakan bahasa gaul. Salah satu alasan yang menyebabkan penggunaan bahasa gaul meningkat karena banyaknya pengguna sosial media yang bebas berkomentar mengungkapkan opininya sehingga tercipta diskusi antarpemutur dan mitra tutur (Aziza, 2021). Mereka memiliki kosakata yang hanya bisa dipahami oleh sesama pengguna media sosial. Kedudukan bahasa Indonesia juga semakin terdesak dengan pemakaian istilah bahasa gaul di kalangan remaja pada umumnya. Banyaknya kemunculan bahasa gaul mengakibatkan remaja lebih tertarik menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga di khawatirkan akan berdampak pada eksistensi penggunaan bahasa Indonesia, hal ini mengakibatkan keaslian tuturan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar akan terancam (Wulandari, Fawaid, Hieu & Iswatiningsih, 2021).

Bahasa gaul banyak ditemukan dalam pesan singkat atau sms, *chatting*, *caption*, postingan, dalam media sosial, dan sejenisnya. Misalnya dalam kata lebay, santuy, mantul, hoax, baper, dan lain-lain. Fenomena ini mungkin saja merupakan keadaan yang disebut perubahan bahasa baku menjadi tata bahasa tidak baku. Keadaan ini disebut dengan variasi bahasa, yakni berbahasa yang dituturkan oleh masyarakat yang disesuaikan dengan waktu dan kondisi yang tepat. Menurut Chaer (dalam Hanifah & Laksono, 2022) variasi bahasa dapat terjadi bukan karena pemutur melainkan dari interaksi pada saat berada di lingkup masyarakat. Artinya, variasi bahasa adalah sebuah pola dalam bahasa yang memiliki faktor penyebab dari pemutur dengan keadaan yang beragam sehingga menghasilkan berbagai variasi bahasa guna kelancaran dalam berinteraksi. Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Kehadiran bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Sebagian masyarakat ironisnya mulai kehilangan rasa bangga menggunakan bahasa nasional tidak hanya pada rakyat kecil, krisis bahasa juga ditemukan pada para mahasiswa masa kini.

Melesatnya perkembangan teknologi informasi berbanding lurus dengan pesatnya perkembangan ragam bahasa gaul di kalangan remaja. Hal ini dibuktikan dari banyaknya penggunaan ragam bahasa gaul, baik bentuk lisan maupun bentuk tulis di media sosial. Maraknya penggunaan bahasa gaul dalam lingkungan masyarakat terutama dalam media sosial, sehingga dapat mempengaruhi eksistensi bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang. Menghadapi derasnya laju perkembangan zaman saat ini memang harus disikapi secara bijaksana. Generasi muda cenderung lebih menyukai sesuatu yang modern atau maju dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat mempermudah dalam berkomunikasi atau bertukar informasi, sehingga orang lebih terbiasa berkomunikasi secara efektif. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting dibiasakan oleh kaum remaja. Hal ini agar bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan bisa tetap ada dan tidak kalah eksis dengan bahasa gaul. Penggunaan bahasa di dunia maya, internet, seperti facebook, whatsapp, dan khususnya instagram memberi banyak perubahan bagi struktur bahasa Indonesia yang oleh beberapa pihak disinyalir merusak atau mengubah bahasa itu sendiri (Gunawan, 2023).

Penelitian mengenai bahasa gaul telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Basri, Adam, & Andhira (2022) yang meneliti tentang penggunaan bahasa gaul pada media sosial facebook. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) kata yang sering digunakan adalah jargon kata bahasa asing sehingga mempersulit khalayak tertentu untuk dimengerti, (2) bahasa yang digunakan penulis berbeda dengan bahasa yang digunakan pembaca, (3) struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga menyulitkan pembaca, (4) latar belakang budaya yang menyebabkan salah pandangan terhadap simbol-simbol yang digunakan. Selanjutnya penelitian penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsij dan Sabardila (2022) tentang Ragam Bahasa Gaul dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Fadiljaidi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk dan maksud kata normal dalam bahasa gaul, bentuk akronim dan penyingkatan kata dalam bahasa gaul.

Kedua penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan kajian yang akan peneliti lakukan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti bahasa gaul, pada penelitian pertama fokus kajiannya pada media sosial facebook dan penelitian kedua fokus di media soisal instagram dalam kolom komentar Akun Instagram @Fadiljaidi. Adapun kajian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada penggunaan bahasa gaul di media sosial instagram, khususnya bahasa gaul di media sosial instagram akun Komedian Indonesia @raditya_dika.

Penelitian mengenai bahasa gaul ini sangat penting dilakukan dikarenakan maraknya penggunaan bahasa gaul dalam lingkungan masyarakat terutama dalam media sosial, sehingga dapat mempengaruhi eksistensi bahasa yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena, penggunaan bahasa gaul yang semakin banyak di kalangan remaja membuat eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar menurun. Oleh karena itu, pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan remaja harus diperhatikan. Meskipun pada kenyataannya, ragam bahasa gaul itu kini telah menjadi bahasa sehari-hari di kalangan para remaja, khususnya di media sosial instagram yang merupakan salah satu dari beberapa aplikasi yang banyak digemari oleh para remaja.

Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagai foto penggunanya. Nama Instagram sendiri terdiri dari kata, “insta” dan “gram.” Insta berasal dari kata ‘instan’, yang dapat diartikan ‘kemudahan dalam melihat dan mengambil foto’, sedangkan kata ‘gram’ berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain. Dominasi pengguna media sosial Instagram yang sebagian besar berusia remaja (Anindya & Rondang, 2021). Mereka memiliki kosakata yang hanya bisa dipahami oleh sesama pengguna media sosial. Meskipun pada kenyataannya, ragam bahasa gaul itu kini telah menjadi bahasa sehari-hari di kalangan para remaja

Banyak sekali kosakata ragam bahasa gaul yang muncul dari instagram. Akun instagram yang banyak digemari oleh para remaja adalah akun instagram yang berisi tentang hal-hal lucu, motivasi-motivasi, kata-kata unik terkait dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu akun instagram komedian Indonesia yakni, akun instagram

milik Raditya Dika dengan pengikut terbanyak yang berjumlah 22,2jt *followers* sehingga banyak digemari oleh kalangan remaja bahkan masyarakat Indonesia sendiri. Tidak hanya aktif pada media sosial instagram saja komedian Raditya Dika juga aktif pada akun youtubenanya dengan jumlah *subscribe* yang mencapai 10,2jt dengan mengisi *podcast-podcast* lucu dan film-film pendek. Tidak berhenti disitu saja komedian Raditya Dika juga aktif menjadi juri dalam acara Stand Up Comedi yang biasa disiarkan langsung oleh stasiun televisi nasional dan Raditya Dika sendiri saat ini juga menjadi seorang penulis buku dan skenario film. Akun instagram Raditya Dika banyak digemari masyarakat Indonesia karena selain isinya yang menarik dan lucu, akun instagram tersebut juga banyak memotivasi para remaja untuk belajar lebih giat dalam menggapai cita-citanya. Dengan melihat pentingnya peranan bahasa gaul dalam media sosial, terutama instagram maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Jenis penelitian yang peneliti gunakan di sini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Tujuan dari penelitian ini untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan dan menganalisis bahasa gaul yang terdapat dalam akun instagram komedian Indonesia yang akan diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini berupa postingan dan tuturan komentar dalam akun instagram komedian Indonesia dengan data pengikut terbanyak yaitu akun instgaram milik *raditya_dika* dengan jumlah pengikut sebanyak 22,2jt *followers*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh postingan dan komentar dalam akun instagram komedian Indonesia @*raditya_dika* pada tahun 2022, yaitu bulan Januari-Desember 2022, sebanyak

240 postingan 7200 komentar, dan sampel diambil 10%-nya, yaitu 24 postingan dan 720 komentar dalam 1 tahun. Pemilihan postingan yang berjumlah 24 dilakukan secara proporsional, yakni setiap bulan masing-masing diambil 2 postingan (Januari-Desember 2022). Adapun teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat berupa catatan yang diambil dengan cara tangkap layar (*screenshot*) postingan dan komentar pada Instagram @raditya_dika.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada akun instagram komedian Indonesia milik Raditya Dika dengan jumlah pengikut terbanyak dibandingkan dengan akun komedian yang lain yaitu 22,2JT pengikut. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu postingan ditahun 2022 yaitu pada bulan Januari-Desember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul dalam akun instagram komedian Indonesia. Bahasa gaul merupakan hal penting yang dapat digunakan penutur dalam berkomunikasi agar lawan tutur tidak merasa adanya tekanan, rasa disudutkan, serta rasa tersinggung.

Bahasa gaul adalah ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahasa pergaulan sehari-hari dengan tujuan membuat percakapan lebih hangat dan dekat oleh suatu kelompok (Riyanto, dkk. dalam Basri, Adam, & Andhira, 2022). Ragam bahasa gaul diambil dari postingan dan kolom komentar akun Instagram @raditya_dika berjumlah 6 postingan dengan 269 tuturan komentar terdiri atas ragam bahasa gaul pemendekan, ragam bahasa gaul singkatan, ragam bahasa gaul akronim, ragam bahasa gaul inversi, dan ragam bahasa gaul kreatif. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Norma (dalam Elawati, Herdiana, & Agustini, 2021) ragam bahasa gaul dapat dikategorikan dalam lima jenis yaitu ragam bahasa gaul bentuk pemendekan, ragam bahasa gaul bentuk singkatan, ragam bahasa gaul bentuk akronim, ragam bahasa gaul bentuk inversi dan ragam bahasa gaul bentuk kreatif.

PEMBAHASAN

Adapun jumlah tuturan yang mengandung ragam bahasa gaul pada postingan dan kolom komentar akun Instagram @raditya_dika dari yang terbanyak sampai yang paling sedikit yaitu ragam bahasa gaul bentuk singkatan 91 (33,09 %), ragam bahasa gaul bentuk kreatif 86 (31,27 %), ragam bahasa gaul bentuk pemendekan 54 (19,63 %), ragam bahasa gaul bentuk akronim 40 (14,54 %), dan ragam bahasa gaul bentuk inversi 4 (1,45 %). Hal ini menunjukkan bahwa ragam bahasa gaul bentuk singkatan lebih dominan, yaitu terdapat 91 tuturan.

Pemendekan

- makan bubur pagi2 sama bang @abdelachrian”
- Nah akhirnya di tag uda
- Bang radit ini di lemari ny isinya hoodie SMUA ya
- Tim makan bubur ga d aduk mana
- Pasti lo tim bubur ga diaduk kan bang
- Moon Mon.. Deel del.. Diit Dit
- Ale kok dah gede sii

Bahasa gaul bentuk pemendekan adalah bahasa gaul yang berasal dari satu kata yang dipenggal sehingga menjadi bentuk penulisan dan pengucapannya lebih pendek dari kata asalnya tanpa merubah makna dan arti kata tersebut, seperti yang terdapat pada komentar di atas terdapat pemendekatan kata ‘pagi-pagi’ yang ditulis dengan angka 2, kata ‘abang’ dipendekkan ‘bang’, ‘SMUA’ pemendekan dari kata ‘semua’, ‘ga d’ pemendekan dari kata ‘gak ada’, lo pemdenkan dari kata ‘elo, Mon, Del, Dit’ kependekan dari ‘Temon, Adel, dan radit.’ Bahasa gaul bentuk pemendekan lebih mudah untuk digunakan dalam berkomunikasi oleh komedian Indonesia (@raditya_dika) yang merupakan sosok pemberi inspirasi bagi masyarakat terutama kalangan anak muda .

Singkatan

- Postingan bapak-bapak bgt
- Radit knp muka nya?”
- Lokasi nya dmn sii bang
- Muka kok gtu
- Ga jg si bjnya doing
- Bubur di aduk vs bubur di buang
- Del bayarin bubur gw dong, ntar gw ganti
- Gak habis diajakin @abdelachrian malak ATM kan bang
- Geng FISIP UI

- jgn berantemin bubur diaduk dan engga ya bang, cin
- Itu yg belakang khodamnya aksa bang
- Baby aksa lg mantau pegawai hihi
- Bg cb ke pandora lagi

Ragam bahasa gaul bentuk singkatan merupakan kata bentuk singkatan dari beberapa kata menjadi gabungan beberapa huruf dari setiap kata tersebut sehingga dapat dituliskan dan dilafalkan sebagai sebuah kata wajar. Ragam bahasa gaul bentuk singkatan berfungsi untuk menciptakan gaya bahasa yang santai, modern, dan sesuai dengan tren terkini, seperti yang terdapat pada komentar di atas kata ‘bgt, knp, dmn, gitu, jg, bj, vs, gw, ATM, UI, jgn, yg, lg, bg, cb’ merupakan singkatan dari kata ‘banget, kenapa, dimana, gitu, juga, baju, versus, anjungan tunai mandiri, Universitas Indonesia, jangan, yang, lagi, dan bagi.’ Departemen Pendidikan Nasional (2007: 50) mendefinisikan singkatan sebagai bentuk istilah yang tulisannya dipendekkan dengan tiga cara, yaitu: 1) istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih, tetapi yang bentuk lisannya sesuai dengan bentuk istilah lengkapnya, 2) istilah yang bentuk tulisannya terdiri atas satu huruf atau lebih yang lazim dilisankan huruf demi huruf, 3) istilah yang dibentuk dengan menanggalkan sebagian unsurnya. Dalam penelitian ini ragam bahasa gaul bentuk singkatan terdapat 91 tuturan.

Akronim

- Wah kulimat punya saingan nih
- Kulidel Cing abdel sendiri, Kulimat bareng bang mamat, Kulidit dong yang ini? Hahah
- jadi segmennya apa nihh cing? kulidit?”
- Kulideldit = kuliner cing abdel & bang radit
- Buryam cikini enak mas
- Nyabu pagi-pagi emang enak bang “nyarap bubur

Ragam bahasa gaul bentuk akronim adalah pemendekan dua buah suku kata atau lebih yang hanya diambil beberapa buah huruf saja dari setiap suku kata dimaksud sehingga dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Dalam buku pedoman peristilahan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007: 51) istilah akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun

gabungan kombinasi huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Akronim yang terdapat pada di atas berupa kata ‘kulimat, kulidel, kulidit, kulideldit, buryam, nyabu’ merupakan akronim dari kata ‘liner Mamat, kuliner Abdel, kuliner Radit, kuliner Abdel dan Radit, bubur ayam, nyarap bubur.’ Dengan menggunakan singkatan berupa akronim, komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien. Dalam penelitian ini ragam bahasa gaul bentuk akronim terdapat 40 tuturan. Hal ini karena komedian Indonesia @raditya_dika lebih senang berkomunikasi dengan bahasa-bahasa gaul agar mudah akrab dengan para penggemarnya

Inversi

- Wahh kapan nih.. Telat aing
- Ada ayam dibalik kerupuk
- Tukang haji naik bubur

Ragam bahasa gaul bentuk inversi adalah pembalikan posisi, arah, susunan, dan sebagainya. Pembalikan susunan bagian kalimat atau fonem yang berbeda dari susunan yang lazim. Dalam penelitian ini bahasa gaul bentuk inversi terdapat 4 tuturan. Inversi menambahkan unsur kreativitas dalam bahasa. Penggunaan kata-kata yang dibalik memberikan nuansa unik pada ekspresi bahasa, menciptakan gaya bahasa yang berbeda dan menarik, seperti pada komentar ‘Wahh kapan nih, telat aing’ seharusnya ‘aing telat, ‘ada ayam dibalik kerupuk seharusnya ada kerupuk dibalik ayam’, ‘tukang haji naik bubur’ seharusnya ‘Tukang bubur naik haji.’

Kreatif

- Pokoknya kane tengab
- Cekaapp
- Kosple jadi temon ya bang?”
- Makan bubur aja kenapa kaga santai bener itu ekspresi?
- Bubur buat sarapan kenapa ada sambellnya dah, apa kagak mules itu
- Cakeuupp
- Udeh ni udeh
- Ehhm mampus
- Makan bubur palapa lagee doong
- Lutcyuu bgtt Ales, sini main sama akuuj

Ragam bahasa gaul bentuk kreatif yaitu kosakata bahasa yang dibuat atau tercipta dari kreatifitas seseorang dalam menyampaikan makna suatu pembicaraan dengan kata yang hampir mendekati dengan maksud yang dituju ataupun dapat pula berupa perumpamaan. Ragam bahasa gaul bentuk kreatif ini biasanya digunakan untuk menciptakan ekspresi yang unik, inovatif, dan seringkali mencerminkan kecerdasan linguistik, seperti yang terdapat pada komentar ‘Pokoknya kane tengab’ merupakan pleseta dari kata ‘enak banget’, ‘Cekap’ plesetan dari kata ‘cakep’, kosple dari kata ‘cosplay’ yang merupakan singkatan dari ‘costume play, yakni sebuah aktivitas di mana seseorang mengenakan kostum dan aksesoris untuk meniru atau berperan sebagai karakter dari film, Anime, game, atau media pop kultur lainnya. Kata ‘kaga bener, cakeuupp, ehmm, lagee doong, lutcyuu, akuui’ merupakan plesetan dari kata ‘tidak benar, cakep, ya, lagi, dong, lucu, dan aku.’ Dalam penelitian ini Ragam bahasa gaul bentuk kreatif terdapat 86 tuturan. Hal ini karena komedian Indonesia @raditya_dika memiliki sifat yang kreatif dan inovatif.

Komunikasi dengan bahasa gaul dalam media sosial instagram harus dapat dijaga dengan baik penggunaannya agar hubungan komunikasi penutur dan lawan tutur mudah dipahami sehingga hubungan komunikasi dapat terjalin dengan baik serta perlu adanya kesadaran netizen dalam menggunakan bahasa dalam berkomentar dengan baik dan benar. Selain itu dalam penggunaan bahasa gaul memiliki dampak positif yang baik bagi penutur dan lawan tutur seperti dapat terjalin komunikasi yang lebih akrab sehingga menciptakan suasana lebih menyenangkan dan tidak menyinggung pihak manapun.

SIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul dalam akun instagram komedian Indonesia @raditya_dika ditemukan dalam bentuk pemendekan, singkatan, akronim, inversi, dan kreatif. Kelima bentuk bahasa gaul tersebut sangat produktif digunakan dan banyak ditemukan dalam media sosial, terutama instagram. Masyarakat yang banyak menggunakan bahasa gaul adalah kalangan remaja atau anak muda. Adanya penggunaan bahasa gaul selama tuturan berlangsung merupakan hal yang wajar yang dipakai penutur untuk mengidentifikasi lawan tutur dengan segala bentuk pembahasan yang dituturkan. Penggunaan Bahasa gaul yang ditemukan dalam akun instagram komedian Indonesia milik @raditya_dika

ditemukan bahasa gaul bentuk pemendekan ada 54 tuturan, ragam bahasa gaul bentuk singkatan 91 tuturan, ragam bahasa gaul bentuk akronim 40 tuturan, ragam bahasa gaul inversi ada 4 tuturan, dan ragam bahasa gaul kreatif terdapat 86 tuturan. Ragam bahasa gaul yang paling dominan digunakan adalah ragam bahasa gaul bentuk singkatan, yakni terdapat pada 91 tuturan. Hal ini menunjukkan jika artis komedian @raditya_dika merupakan komedian yang terkenal sehingga banyak diikuti oleh masyarakat Indonesia terutama generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal of Linguistic*, 6(1) 120-135. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/download/752/568>
- Aziza, S. N. (2021). Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media Instagram (Kajian Makna Eufemisme dan Disfemisme). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>.
- Basri, P. I. L., Adam, A., & Andhira, D.A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Konsepsi*, 11(1) 132-142. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/download/184/181>
- Cahyaningsih, E., & Sabardila, A. (2022). Ragam Bahasa Gaul Dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Fadiljaidi. *Jurnal Deiksis*, 14(3), 222-232. <https://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11850>.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Umum Peristilahan (Cetakan Keempat)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Elawati, E., Herdiana, H., & Agustini, R. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Diksatrasi*, 7(1), 62-68. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasi.v7i1.8195>.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48. Diakses: <https://jurnal lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/download/752/568>.
- Gunawan, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 70-75. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.23564>.
- Hanifah, S., & Laksono, K. (2022). Variasi Bahasa dari Segi Penutur dalam Web Series 9 Bulan Karya Lakonde: Kajian Sociolinguistik. *Bapala*, 9(1) 118-130. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47384/39926>.
- Ramadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3). 89-92. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2339>

- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2) 561-569. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1940>
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial. *Jurnal Literasi*, 5(1), 64-76. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>